

PENGEMBANGAN METODE PENGELOMPOKAN IDE BERBASIS MEDIA VISUAL DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK TEKS PROSEDUR DI KELAS IV SD

Angga Permana

SDN 3 Cempaka Kabupaten Cirebon

Email : anggapermana@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengenai pengembangan metode pengelompokan ide berbasis media visual dalam pembelajaran tematik teks prosedur di kelas IV SD. Penelitian ini didasari oleh kondisi pembelajaran bahasa Indonesia yang kurang berhasil, sebagian besar siswa merasa kesulitan untuk mengungkapkan ide atau gagasan yang akan ditulis. Siswa tidak tahu bagaimana memulai dan menyusun ide-ide untuk menulis. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan rancangan pengembangan metode pembelajaran pengelompokan ide berbasis media visual, mendeskripsikan implementasi metode pengelompokan ide berbasis media visual, mendeskripsikan profil kemampuan menulis teks prosedur berdasarkan metode pengelompokan ide berbasis media visual dan mendeskripsikan efektivitas pengembangan metode pengelompokan ide berbasis media visual. Pengembangan dilakukan melalui studi pendahuluan, pengembangan metode, dan uji coba metode kepada kelas eksperimen. Produk penelitian ini berupa rancangan pengembangan metode pengelompokan ide berbasis media visual. Produk divalidasi ahli metode pembelajaran serta diuji terbatas pada siswa kelas IV. Pengembangan metode pengelompokan ide berbasis media visual dalam pembelajaran tematik teks prosedur, didasarkan pada kajian yuridis, kajian empiris dan kajian teoretis. Sintaks dari metode ini terdiri atas 6 tahap, yaitu: (1) fase diferensiasi; (2) fase integrasi; (3) fase konseptualisasi; (4) pembentukan konsep; (5) interpretasi data; dan (6) penerapan prinsip. Uji coba pada siswa dengan metode pengelompokan ide berbasis media visual dalam pembelajaran tematik teks prosedur membuktikan bahwa aktivitas guru menunjukkan hasil yang baik dalam menerapkan metode pengelompokan ide berbasis media visual, aktivitas siswa menunjukkan sikap aktif dengan metode yang digunakan, dan hasil uji coba yang diukur berdasarkan uji t terbukti signifikan.

Kata kunci : *Metode Pengelompokan Ide, Media Visual, Teks Prosedur*

A. PENDAHULUAN

Ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia meliputi empat aspek keterampilan berbahasa yakni aspek keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan keterampilan menulis. Keterampilan menyimak dan membaca disebut keterampilan reseptif sedangkan

keterampilan berbicara dan menulis dinamakan keterampilan produktif.

Keterampilan menulis merupakan kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat atau perasaan secara kreatif dengan memberdayakan pengetahuan dan perasaan atau pengalaman melalui tulisan secara tidak langsung atau tidak

bertatap muka dengan orang lain. Dengan menulis, seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuan. Lebih lanjut keterampilan menulis merupakan kemampuan mengekspresikan pikiran, perasaan, pengalaman dalam bentuk tulisan yang disusun secara sistematis dan logis sehingga tulisannya dapat dipahami oleh pembaca.

Sebagaimana dikemukakan oleh Badudu (2000:10), menyatakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan yang produktif dan ekspresif, artinya selalu diperlukan untuk berbagai kepentingan dalam kehidupan dan dapat mengungkapkan gagasan atau ide, pikiran dan perasaan kepada orang lain secara tidak langsung atau tidak bertatap muka dengan lawan bicara.

Meskipun telah disadari bahwa penguasaan keterampilan menulis mutlak dalam pembelajaran, namun pada kenyataan di lapangan, keterampilan menulis khususnya di SD masih belum pada standar yang diharapkan. Kenyataan tersebut terjadi salah satunya karena faktor dalam pembelajaran yang selalu memfokuskan siswa pada teori-teori kebahasaan daripada keterampilan berbahasa.

Dalam kurikulum 2013, kurikulum tersebut menuntut perubahan paradigma dalam pembelajaran. Kurikulum ini menyebabkan perubahan konsep, metode, komitmen dan strategi pendekatan guru dalam mengajar.

Pengembangan kurikulum 2013 pada mata pelajaran bahasa Indonesia menggunakan pendekatan pembelajaran bahasa berbasis teks. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia ditekankan pada kemampuan atau penguasaan berkomunikasi secara tekstual maupun kontekstual. Secara tekstual, siswa ditekankan pada penguasaan teks, yaitu pembelajaran

bahasa Indonesia berbasis teks dilaksanakan dengan menerapkan prinsip bahwa bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata-kata atau kaidah-kaidah kebahasaan, penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna. Secara kontekstual, pembelajaran bahasa ditekankan pada penggunaannya sesuai konteks situasi dan konteks budaya. Oleh karena itu, penggunaan bahasa Indonesia berbasis teks dikaitkan dengan fungsi sosial dan budaya dimana bahasa itu dipakai.

Dalam pembelajaran berbasis teks, siswa diharapkan mampu memproduksi dan menggunakan teks sesuai dengan tujuan dan fungsi sosialnya. Sebagaimana diungkapkan Mahsun (2014:112), bahwa tujuan akhir dari pembelajaran berbasis teks adalah menjadikan pembelajar memahami serta mampu menggunakan teks sesuai dengan tujuan sosial teks-teks yang dipelajari.

Untuk mencapai kompetensi tersebut, maka pembelajaran berbasis teks dilaksanakan dengan tahapan kompleks mulai dari memberi contoh dan menguraikan struktur serta satuan-satuan kebahasaan yang menjadi penanda keberadaan teks itu (pemodelan) sampai pada upaya memunculkan siswa untuk memproduksi sendiri teks yang diajarkan sehingga siswa akan menjadi kreatif dalam menghasilkan karya berupa teks. Siswa tidak lagi banyak menghafal teori kebahasaan melainkan menerapkan kebahasaan dalam teks, baik secara lisan maupun tulisan. Pada saat siswa menghasilkan karya, siswa akan tahu bagaimana memilih kata yang tepat, menggunakan konjungsi (kata hubung) yang sesuai serta menulis kalimat dengan efektif. Salah satu jenis teks dalam kurikulum 2013 sekolah dasar adalah teks

petunjuk penggunaan alat atau dapat disebut dengan teks prosedur. Teks prosedur merupakan salah satu kajian pembelajaran kelas IV SD dalam kurikulum 2013. Dalam pembelajaran ini, siswa dituntut untuk dapat membuat suatu teks yang berupa prosedur.

Kemampuan menulis teks prosedur akan dikuasai siswa apabila siswa memahami tujuan, struktur dan ciri-ciri kebahasaannya. Oleh karena itu, penulis memandang perlu dilakukan upaya dalam pembelajaran yang dapat mempermudah siswa dalam memahami teks prosedur secara baik, sehingga siswa mampu menulis sesuai dengan teks yang diajarkan.

Dalam suatu proses belajar mengajar, selain metode pembelajaran terdapat unsur lain yang sangat penting guna mencapai tujuan yang diharapkan. Unsur lain tersebut adalah media pembelajaran. Baik metode maupun media pembelajaran, kedua unsur tersebut saling berkaitan dan mendukung untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pemilihan salah satu metode pembelajaran tertentu akan memengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas, dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pembelajaran berlangsung dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa.

Walaupun demikian, metode dan media pembelajaran turut memengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Dalam kurikulum, metode dan media pembelajaran khususnya untuk mata pelajaran bahasa Indonesia tidak dijabarkan secara rinci. Dengan demikian, guru diberi kesempatan dan keleluasaan untuk memilih metode dan media pembelajaran yang diyakini cocok atau tepat dengan materi serta tujuan

pembelajaran yang ingin disampaikan. Berdasarkan hal tersebut jelaslah bahwa kemampuan guru dalam mengembangkan dan menerapkan metode serta media pembelajaran merupakan salah satu penentu keberhasilan kegiatan pembelajaran.

Dari wawancara yang dilakukan penulis terhadap guru kelas IV di beberapa sekolah dasar di wilayah Kecamatan Talun, diperoleh informasi bahwa pembelajaran teks petunjuk penggunaan alat atau teks prosedur yang berlangsung di sekolah saat ini dapat dikatakan belum berhasil membuat siswa memproduksi teks dengan baik. Kemampuan siswa dalam pembelajaran teks prosedur belum mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut mereka, siswa mengalami kesulitan ketika mencari dan menentukan bahan untuk memproduksi teks prosedur. Siswa kebingungan dalam hal apa yang akan mereka tulis untuk bahan memproduksi teks prosedur. Produk siswa berupa teks prosedur belum menunjukkan struktur teks prosedur yang terdiri atas judul, bagian tujuan, bagian material (alat dan bahan), dan bagian langkah-langkah atau prosedural. Upaya yang penulis lakukan dalam mengatasi permasalahan yang telah diuraikan di atas adalah dengan mengembangkan dan menerapkan metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran menulis. Hal ini sejalan dengan ungkapan Aunurrahman (2013:143), bahwa penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan kepada siswa untuk memahami pelajaran, sehingga memungkinkan siswa mencapai hasil yang lebih baik.

Sebagai upaya untuk mencari alternatif dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis teks prosedur. Dalam

penelitian ini, penulis mengembangkan dan menerapkan metode pengelompokan ide atau *clustering idea* sebagai metode menulis teks prosedur bagi siswa sekolah dasar. Selain metode yang inovatif dan variatif, salah satu cara untuk meningkatkan minat dan gairah belajar siswa dalam menulis teks prosedur yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik, salah satunya adalah media visual. Oleh sebab itu, penelitian ini difokuskan pada pengembangan metode pengelompokan ide berbasis media visual dalam pembelajaran tematik teks prosedur di kelas IV SD.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan :

1. Mendeskripsikan pengembangan metode pengelompokan ide berbasis media visual dalam pembelajaran tematik teks prosedur di kelas IV SD.
2. Mendeskripsikan implementasi metode pengelompokan ide berbasis media visual dalam pembelajaran tematik teks prosedur di kelas IV SD.
3. Mendeskripsikan profil kemampuan menulis teks prosedur berdasarkan pengembangan metode pengelompokan ide berbasis media visual di kelas IV SD.
4. Mendeskripsikan efektivitas pengembangan metode pengelompokan ide berbasis media visual dalam pembelajaran tematik teks prosedur di kelas IV SD.

B. METODE PENELITIAN

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan (*research and development*) atau lebih dikenal dengan istilah R&D.

Menurut Borg & Gall (Sugiyono, 2016:9) menyatakan bahwa, penelitian dan pengembangan (*research and development* atau R&D), merupakan

metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran.

Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2016:407) metode *research and development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Untuk dapat menghasilkan produk tertentu, digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut agar dapat berfungsi di masyarakat, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk itu.

Prosedur atau langkah-langkah yang dilalui dalam penelitian ini mengacu pada model pendekatan sistem yang dikembangkan oleh Sukmadinata dan kawan-kawan yang terdiri atas tiga tahap, yaitu : 1) Studi Pendahuluan, 2) Pengembangan Metode, dan 3) Uji Coba Metode.

1. Studi Pendahuluan

Tahap pertama pada penelitian ini adalah studi pendahuluan. Studi pendahuluan merupakan tahap awal atau persiapan untuk pengembangan. Tahap ini terdiri atas tiga langkah, pertama studi kepustakaan, kedua survei lapangan, dan ketiga penyusunan produk awal atau draf pengembangan metode pengelompokan ide berbasis media visual dalam pembelajaran menulis teks prosedur. Studi kepustakaan merupakan kajian untuk mempelajari konsep-konsep atau teori-teori yang berkenaan dengan produk atau metode pengelompokan ide dan media visual. Selain itu, studi kepustakaan dapat juga merupakan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang berkenaan dengan metode pengelompokan ide.

Survei lapangan dilaksanakan untuk mengumpulkan data yang berkenaan dengan perencanaan dan

pelaksanaan pembelajaran menulis, khususnya teks prosedur yang selama ini berlangsung di sekolah. Pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan validasi pengembangan metode, wawancara, studi dokumentasi, observasi aktivitas guru dan siswa pada saat sedang berlangsung pembelajaran.

Data yang dikumpulkan meliputi aspek siswa seperti kemampuan, sikap, motivasi dan minat belajar bahasa pada aspek keterampilan menulis. Hal lainnya adalah persepsi, motivasi dan keterampilan guru dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi, faktor-faktor pendukung dan penghambat pembelajaran seperti sarana, media pembelajaran dan sumber-sumber belajar yang diperlukan.

Berdasarkan pada data yang didapat dari hasil survei lapangan dan mengacu pada dasar-dasar teori atau konsep yang disimpulkan dari hasil studi kepustakaan, maka peneliti menyusun draf awal produk yang dikembangkan, yaitu metode pengelompokan ide berbasis media visual dalam pembelajaran tematik teks prosedur di kelas IV SD.

2. Pengembangan Metode

Berdasarkan hasil kajian yang diperoleh pada tahap studi pendahuluan, maka langkah selanjutnya adalah perencanaan dan penyusunan draf produk. Tahap ini berkaitan dengan perumusan tentang tujuan penggunaan draf desain produk, sasaran dan prosedur tentang komponen-komponen desain atau proses penggunaannya.

Beberapa kegiatan yang dikembangkan pada tahap perencanaan adalah : 1) merumuskan tujuan pembelajaran tematik teks prosedur, 2) pengembangan materi ajar, media, metode dan sumber belajar yang akan digunakan dalam pembelajaran tematik teks prosedur dengan metode

pengelompokan ide berbasis media visual, 3) merumuskan bagaimana mekanisme pelaksanaan pembelajaran dengan metode pengelompokan ide berbasis media visual, 4) menyusun instrumen penilaian, 5) menentukan partisipasi guru dan peneliti dalam mengembangkan pembelajaran tematik teks prosedur dengan metode pengelompokan ide berbasis media visual, 6) menentukan bagaimana prosedur penilaian yang akan dilakukan dan 7) melakukan uji kelayakan desain pembelajaran yang telah disusun.

3. Uji Coba Metode

Setelah selesai kegiatan pada tahap studi pendahuluan dan pengembangan metode, kegiatan dilanjutkan pada tahap uji coba produk pengembangan metode pengelompokan ide berbasis media visual.

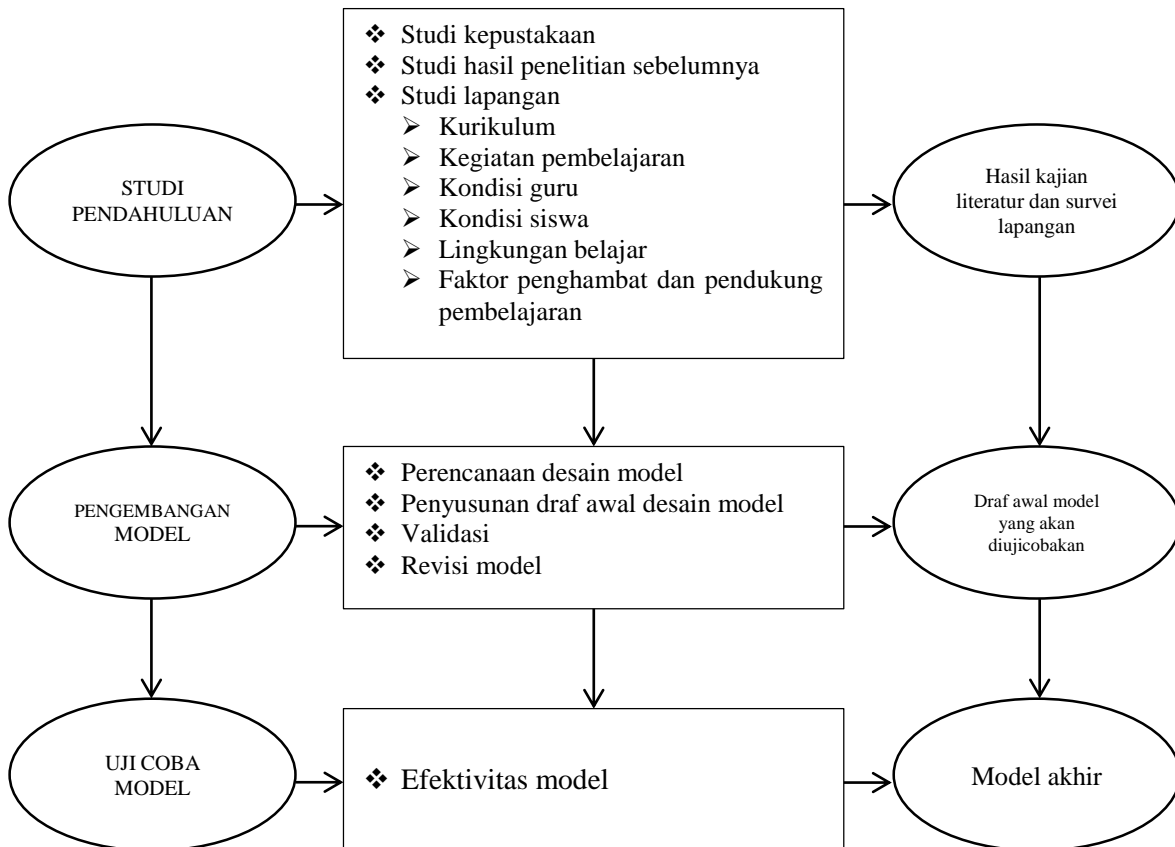
Dalam penelitian ini, uji coba dilakukan pada siswa kelas IV di SD Negeri 2 Cempaka. Sebelum pelaksanaan uji coba, dilakukan terlebih dahulu kegiatan diskusi dengan guru untuk membicarakan bagaimana pelaksanaan uji coba tersebut dilakukan.

Selama kegiatan pembelajaran pada uji coba ini, observer melakukan pengamatan. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mencatat hal-hal yang dilakukan guru baik keunggulannya maupun kelemahan, kesalahan atau kekeliruan dan penyimpangannya dengan menggunakan pedoman observasi.

Selain kegiatan guru, pencatatan dan pengamatan juga dilakukan terhadap respon, aktivitas dan kemajuan-kemajuan yang dicapai oleh siswa. Selesai uji coba metode, peneliti mengadakan diskusi dengan guru untuk mengevaluasi keunggulan dan kelemahan atau kekurangan dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik teks prosedur dengan metode pengelompokan ide berbasis media visual.

Berdasarkan masukan-masukan yang diberikan, penulis mengadakan perbaikan atau revisi pada bagian-bagian tertentu pelaksanaan pembelajaran. Demikian juga peneliti sendiri memberikan catatan penyempurnaan terhadap draf metode pembelajaran yang

digunakan. Langkah-langkah penelitian dan pengembangan metode pengelompokan ide berbasis media visual dalam pembelajaran tematik teks prosedur dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1.
Langkah-langkah Penelitian

Populasi dalam penelitian ini ialah siswa kelas IV SD Negeri 2 Cempaka Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon yang berjumlah 3 kelas atau rombongan belajar (rombel), yang terdiri dari kelas IV A, IV B dan IV C.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan penulis adalah *simple random sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2013:120). Kelas

yang diambil adalah satu rombel. Pengambilan sampel dilakukan secara acak. Dalam hal ini, sampel yang digunakan peneliti adalah kelas IV A.

Data dalam penelitian ini adalah metode pengelompokan ide berbasis media visual, data hasil observasi pembelajaran dan teks prosedur karya siswa. Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah angket validasi, kegiatan observasi dan tes penilaian kompetensi sikap serta hasil belajar dengan

menerapkan *pretes* dan *postes*. Sementara alat pengumpul data yang digunakan yaitu lembar validasi, lembar observasi, format penilaian dan tes.

Berdasarkan teknik hasil pengumpulan data yang telah ditetapkan, maka dalam penelitian ini akan dihasilkan dua macam teknik analisis data, yaitu teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Teknik kualitatif dipakai untuk menganalisis hasil validasi dari ahli dan pengamatan kelas atau observasi yang dilakukan selama pembelajaran.

Data kualitatif dihasilkan dari hasil studi pendahuluan, baik dalam studi literatur maupun studi lapangan, serta proses pengembangan melalui uji coba. Analisis data kualitatif dilakukan melalui penafsiran secara langsung untuk menyusun kesimpulan yang kemudian dipakai sebagai bahan untuk melakukan revisi draf produk dan uji coba selanjutnya. Hal ini seperti diungkapkan oleh Sudjana (2009:126)

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2d}{N(N-1)}}$$

Keterangan :

Md : mean dari perbedaan hasil pretes dan postes

xd : deviasi masing-masing subjek (*d-Md*)

$\sum x^2d$: jumlah kuadrat deviasi

N : subjek pada sampel

d.b : ditentukan dengan *N-1*

(Arikunto, 2010:349).

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Observasi Terhadap Penerapan Pembelajaran Menulis Teks Prosedur dengan Metode Pengelompokan Ide Berbasis Media Visual

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran menulis teks prosedur

mengungkapkan bahwa data kualitatif dapat disusun dan langsung ditafsirkan untuk menyusun kesimpulan penelitian.

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel penelitian yang diperoleh melalui hasil-hasil pengukuran untuk melihat perbedaan hasil belajar serta dampak dan efektivitas pelaksanaan metode pembelajaran melalui uji coba.

Data kuantitatif yang diperoleh dalam proses uji coba, yaitu hasil penilaian melalui pretes dan postes. Data kuantitatif tersebut dianalisis dengan Uji *t* untuk melihat kelayakan, kemampuan, pengaruh serta efektivitas penggunaan metode pengelompokan ide berbasis media visual yang dihasilkan terhadap penguasaan materi keterampilan menulis teks prosedur dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Rumus Uji *t*. untuk mengetahui keefektifan pembelajaran, yaitu sebagai berikut.

dengan metode pengelompokan ide berbasis media visual yang diterapkan mampu mengembangkan kemampuan mengelola pembelajaran yang dilakukan oleh guru maupun menumbuhkan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran. Guru telah mampu mengelola pembelajaran dan ini dapat dilihat dalam kemampuan guru membuka pembelajaran, pemberian materi

pembelajaran, penggunaan media pembelajaran dan penerapan metode yang digunakan serta kemampuan guru dalam memberikan ilustrasi terhadap gambar untuk merangsang pemikiran siswa sehingga meningkatkan kreativitas siswa untuk mencari ide atau gagasan dalam menulis.

Hasil aktivitas guru sesuai dengan pembelajaran menulis khususnya menulis teks prosedur secara langsung. Siswa secara kritis dibimbing untuk memahami, mengenali dan mengenai berbagai unsurnya yang khas. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran menulis teks prosedur perlu disiapkan secara optimal. Seperti yang disampaikan oleh Nurgiyantoro (2013:318), dalam kegiatan pengajaran, antara komponen tujuan, bahan yang diajarkan dan penilaian terhadap hasil kegiatan pengajaran berkaitan erat.

Bahan pengajaran hendaknya dijabarkan berdasarkan tujuan, dan tujuan tersebut dimungkinkan tercapai jika ditunjang oleh bahan yang sesuai. Kadar ketercapaian tujuan, atau tingkat penguasaan bahan akan diketahui melalui kegiatan penilaian sedang penilaian akan ada artinya jika dalam kaitannya dengan tujuan dan bahan yang telah diajarkan.

Sayuti (1985:213) menyatakan bahwa penggunaan metode yang tepat akan banyak berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Akan tetapi, harus disadari pula bahwa faktor gurulah yang pada akhirnya banyak menentukan keberhasilan atau ketercapaian pembelajaran. Oleh karena itu, guru jangan sampai terbelenggu oleh salah satu metode yang dipilihnya.

Keantusiasan siswa dalam belajar adalah hal terpenting atau awal dari sebuah kesuksesan dalam sebuah pembelajaran. Oleh karena itu, media dan metode adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan peranannya dalam pembelajaran karena dapat merangsang

siswa untuk lebih antusias dalam mengikuti sebuah pembelajaran. Hal ini terlihat dari aktivitas siswa selama proses pembelajaran penerapan metode pengelompokan ide berbasis media visual, keantusiasan siswa sebelum dan selama pembelajaran sangat terlihat ketika mereka disajikan sebuah gambar sebagai media dalam pembelajaran menulis teks prosedur. Hal ini sejalan dengan peranan dan kegunaan media pembelajaran yang dikemukakan oleh Purnawati & Eldani (2001:4), bahwa salah satu manfaat dari media adalah untuk membangkitkan motivasi belajar siswa.

Sebagaimana diungkapkan oleh Sudjana & Rivai (2010:2) bahwa manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar. Motivasi belajar yang sangat menarik akan berimbas kepada keseriusan mereka dalam penerimaan materi dalam sebuah proses pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Levie & Lents (Arsyad, 2011:16) menyebutkan bahwa media gambar dapat menerangkan dan mengarahkan perhatian mereka kepada pelajaran yang akan disajikan. Dengan demikian, kemungkinan untuk memperoleh dan mengingat isi pelajaran semakin besar.

2. Tanggapan Guru dan Siswa Terhadap Pembelajaran Menulis Teks Prosedur dengan Metode Pengelompokan Ide Berbasis Media Visual

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV A yang telah dilakukan setelah proses penerapan metode pengelompokan ide berbasis media visual diperoleh fakta, bahwa guru memberikan tanggapan yang positif terhadap proses pembelajaran metode pengelompokan ide berbasis media visual dalam menulis teks prosedur. Menurut

guru, ternyata metode pengelompokan ide berbasis media visual dapat membantu siswa lebih kreatif dalam menulis teks prosedur karena siswa dihadapkan langsung dengan visualisasi sebagai miniature atau tiga dimensi dari bentuk aslinya (gambar) sehingga siswa dapat cepat mencari ide atau gagasan untuk melahirkan sebuah kreativitas dalam menulis teks prosedur. Kelebihan metode pengelompokan ide adalah membuat siswa lebih menghayati apa yang dituliskannya atau dapat meningkatkan kreativitas siswa yaitu melalui pengumpulan ide-ide yang berkaitan dengan topik yang akan ditulis akan lebih berkembang sehingga tulisan yang disusun lebih sistematis.

Secara umum respon siswa terhadap pembelajaran menulis teks prosedur memiliki sikap yang positif terhadap diberikannya perlakuan pembelajaran menulis teks prosedur dengan metode pengelompokan ide berbasis media visual. Hal ini tidak digambarkan bahwa pembelajaran menulis teks prosedur tidak menarik bagi siswa. Demikian juga sikap siswa terhadap pembelajaran menulis teks prosedur dengan metode pengelompokan ide berbasis media visual, siswa memberikan respon yang positif. Hal ini karena siswa memandang bahwa pembelajaran menulis teks prosedur dengan metode pengelompokan ide berbasis media visual sangat bermanfaat bagi siswa untuk lebih meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis teks prosedur.

Banyak faktor yang menyebabkan siswa memberikan respon positif terhadap diberikannya perlakuan pembelajaran menulis teks prosedur dengan metode pengelompokan ide berbasis media visual, seperti yang terlihat dari hasil angket siswa terhadap pembelajaran yang peneliti berikan kepada siswa. Dari pernyataan yang

peneliti berikan kepada siswa, umumnya mereka setuju bahwa pembelajaran menulis dengan metode pengelompokan ide berbasis media visual memberikan siswa sebuah rangsangan ide untuk menulis teks prosedur serta dapat melatih berpikir kreatif dan mampu mengembangkan kreativitas dan imajinasi mereka, terutama dalam mencari ide, mengembangkan dan menyusun tulisan yang sistematis, utuh dan padu.

Hal ini sejalan dengan teori dalam Arsyad (2011:16) bahwa salah satu fungsi dari media gambar adalah fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang disampaikan atau menyertai teks materi pelajaran. Sering kali pada awal pembelajaran, siswa tidak tertarik dengan materi pelajaran atau materi pelajaran tersebut tidak disenangi oleh siswa, sehingga siswa tidak memperhatikan. Media gambar dapat menerangkan dan mengarahkan perhatian siswa kepada pelajaran yang disajikan. Dengan demikian, kemungkinan untuk memperoleh dan mengingat isi pelajaran semakin besar.

Keadaan seperti ini memberikan dampak yang positif kepada siswa saat proses pembelajaran di dalam kelas. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, siswa lebih antusias dan lebih serius dalam belajarnya dan siswa tidak merasa takut lagi bahwa pembelajaran menulis teks prosedur bukan pelajaran yang sulit jika disertai dengan latihan yang berkelanjutan. Meskipun tidak 100% siswa berubah dalam cara belajar ataupun belum menghasilkan tulisan yang sempurna, tetapi pada umumnya siswa menjadi lebih antusias dalam pembelajaran menulis. Hal ini juga tidak terlepas dari cara guru mengemas pembelajaran menulis teks prosedur

dengan metode pengelompokan ide berbasis media visual yang disampaikan kepada siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

3. Pembahasan Hasil Penilaian Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa

Kemampuan awal siswa dalam menulis teks prosedur sebelum perlakuan (*pretes*) memperoleh nilai rata-rata sebesar 61 dengan kategori kurang sedangkan setelah perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan metode pengelompokan ide berbasis media visual memperoleh nilai rata-rata 83 dengan kategori baik. Berdasarkan perhitungan statistik, t_{hitung} diperoleh 14,36. Adapun dari t_{tabel} diperoleh 1,70. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, nilai rata-rata *postes* memberikan hasil yang lebih baik daripada nilai rata-rata *pretes* yang tidak mendapatkan perlakuan dengan metode pengelompokan ide berbasis media visual.

Selain itu, peningkatan kemampuan menulis teks prosedur siswa juga terlihat dari adanya peningkatan setiap aspek kemampuan menulis, seperti dari segi keakuratan dan keluasan isi tulisan pada saat *pretes*, rata-rata nilai siswa 2,7 atau sekitar 68% menjadi 3,5 atau 87%. Aspek Aspek organisasi penulisan sebelum mendapat perlakuan adalah 2,2 atau 56% dan setelah mendapat perlakuan mengalami peningkatan hingga menjadi 3,0 atau 74%. Aspek ketepatan kata dan kalimat sebelum mendapat perlakuan adalah 2,5 atau 63% dan setelah mendapat perlakuan mengalami peningkatan hingga menjadi 3,2 atau 79%. Aspek keruntutan proses sebelum mendapat perlakuan adalah 2,2 atau 56% dan setelah mendapat perlakuan mengalami peningkatan hingga menjadi 3,5 atau 87%. Aspek penggunaan bahasa sebelum mendapat perlakuan adalah 2,5

atau 63% dan setelah mendapat perlakuan mengalami peningkatan hingga menjadi 3,5 atau 87%.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan produk berupa metode pengelompokan ide berbasis media visual, dapat diperoleh beberapa simpulan sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan yakni sebagai berikut.

1. Pengembangan metode pengelompokan ide berbasis media visual dalam pembelajaran tematik teks prosedur, didasarkan pada kajian yuridis, kajian empiris dan kajian teoretis. Sintaks dari metode pembelajaran ini terdiri atas 6 tahap, yaitu : (1) fase diferensiasi; (2) fase integrasi; (3) fase konseptualisasi; (4) pembentukan konsep; (5) interpretasi data; dan (6) penerapan prinsip.
2. Implementasi metode pengelompokan ide berbasis media visual mengikuti sintaks yang terdiri dari enam tahap, yaitu (1) fase diferensiasi; (2) fase integrasi; (3) fase konseptualisasi; (4) pembentukan konsep; (5) interpretasi data; dan (6) penerapan prinsip. Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil diketahui bahwa metode ini dapat diimplementasikan pada sekolah dasar dengan melakukan penyesuaian terhadap kondisi sekolah dan karakteristik siswa pada masing-masing satuan pendidikan.
3. Profil teks prosedur hasil siswa dianalisis berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Adapun kriteria tersebut disesuaikan dengan cara siswa menentukan judul, mengidentifikasi alat dan bahan, mengurutkan tahapan atau prosedur dari suatu alat dan menuliskan penutup dalam kaitannya

pembelajaran teks prosedur dengan menggunakan pengembangan metode pengelompokan ide berbasis media visual. Kriteria tersebut mengacu pada keempat struktur teks prosedur.

4. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan dalam proses pembelajaran teks prosedur pada siswa kelas IV SD, ternyata setelah mengikuti proses pembelajaran tematik teks prosedur dengan menggunakan pengembangan metode pengelompokan ide berbasis media visual. Maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan metode tersebut dalam pembelajaran teks prosedur pada kelas IV SD dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.
5. Berdasarkan analisis data dengan menggunakan perhitungan statistik *Uji t* terdapat perbedaan hasil uji coba di SDN 2 Cempaka. Hasil perhitungan rata-rata tes akhir pada pembelajaran tematik teks prosedur di sekolah tersebut memperoleh rata-rata 83. Dengan demikian, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pengembangan metode pengelompokan ide berbasis media visual dalam pembelajaran tematik teks prosedur di kelas IV SD efektif.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka ada beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia. Penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Dalam menyusun atau mengembangkan metode hendaknya ditinjau dari kendala yang terjadi selama pembelajaran sesuai dengan tahapan studi pendahuluan.
2. Guru dalam pelaksanaan pembelajaran dapat mengembangkan metode pengelompokan ide berbasis media

visual sebagai langkah untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga diharapkan dapat memotivasi siswa agar terlibat aktif dalam pembelajaran serta mampu mengembangkan ide atau gagasan yang dimilikinya dalam bentuk teks prosedur.

3. Siswa menggunakan metode pengelompokan ide berbasis media visual agar lebih terlatih dalam mengemukakan ide dan gagasannya serta pendapat dan perasaan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa melalui kegiatan menulis. Dengan kata lain, bahwa guru harus bisa membimbing siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia agar keterampilan berbahasa dapat dikuasai dengan baik, khususnya keterampilan menulis teks prosedur.
4. Produk berupa pengembangan metode pembelajaran ini diharapkan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya dan dapat dipergunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. (2012). *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka Karya.
- Alwasilah. (2005). *Pokoknya Menulis : Cara Baru Menulis dengan Metode Kolaborasi*. Bandung: PT. Kiblat Buku Utama.
- Aminuddin. (2010). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Aunurrahman. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

- Badudu, J. (2000). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- BPSDMPK. (2012). *Panduan Pengembangan Pembelajaran IPA Terpadu*. Jakarta: Puskur Balitbang.
- Darmadi, K. (1996). *Meningkatkan Kemampuan Menulis : Panduan untuk Mahasiswa dan Calon Mahasiswa*. Yogyakarta: ANDI Press.
- Daryanto. (2011). *Media Pembelajaran*. Bandung: Nurani Sejahtera.
- DePorter, B. (2012). *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa.
- Fathurrohman, P. (2007). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Fatimah, E. N. (2015). *Mudah Menyusun SOP Indonesia*. Jakarta: Pustaka Baru Press.
- Heniati. (2006). *Pembelajaran Menulis Karangan Narasi dengan Teknik 5W+1H*. Bandung: UPI Press.
- Hernowo. (2003). *Quantum Writing*. Bandung: MCL.
- Jamaludin. (2003). *Problematika Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: Adicita.
- Joyce, B. (2009). *Models of Teaching (Model-model Pengajaran)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kemendikbud. (2013). *Diklat Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud Modul.
- Kemendikbud. (2016). *Permendikbud No.64 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. (2016). *Permendikbud No.64 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kosasih. (2014). *Strategi Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Yrama Widya.
- Mahsun. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Majid, A. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Malik. (2001). *Media Pendidikan : Pengertian Model Discovery Learning*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Miriam, C. (2006). *Daripada bete Nulis Aja*. Bandung: Kaifa for Teens.
- Muchtar, K. (1997). *Pendidikan Matematika I*. Malang: Depdikbud.
- Mulyadi, D. &. (2014). *Bahasa Indonesia untuk SMA-MA/SMK Kelas X*. Bandung: Yrama Widia.
- Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Poerwadarminta. (2007). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN. Balai Pustaka.
- Prastowo, A. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Priyatni, E. T. (2014). *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purnamawati. (2001). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sadiman, A. S. (2011). *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Setiawati, I. W. (2013). *Cakap Berbahasa Indonesia*. Bogor: Yudhistira.

- Slavin, R. E. (2010). *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Smaldino, S. E. (2011). *Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudjana, N. (2010). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Rosda Karya.
- Tarigan, H. (2008). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. (2011). *Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wibawa, B. (1992). *Media Pengajaran*. Jakarta: Depdikbud.